

**PENGEMBANGAN BOOKLET DIGITAL BERBASIS TEORI HOLLAND SEBAGAI MEDIA
BIMBINGAN KARIER BAGI SISWA SMA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR,
MALAYSIA**

Nazwatul Mufidha

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nazwatul.22114@mhs.unesa.ac.id

Asieline Wahyu Tri Ardyanti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
asielineardyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa *Booklet Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC* sebagai media bimbingan karier bagi siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil analisis kebutuhan perencanaan karier siswa yang menunjukkan sebanyak 57,8% siswa merasa bingung menentukan karier setelah lulus SMA, sebanyak 57,8% siswa belum memperoleh informasi yang memadai mengenai perguruan tinggi dan jurusan, serta 67,2% siswa menghadapi tantangan khusus dalam merencanakan karier setelah lulus SMA. Metode yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil validasi menunjukkan persentase skor rata-rata 97% dari ahli materi dan 94% dari ahli media dengan kategori sangat baik. Uji coba calon pengguna menghasilkan skor 100% dari guru BK dan 92% dari siswa. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman karier siswa dari 37,8 menjadi 50 setelah penggunaan media. Produk ini dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan) sehingga layak digunakan sebagai media bimbingan karier bagi siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia.

Kata Kunci: *Booklet Digital, Teori Holland RIASEC, Perencanaan Karier, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, ADDIE.*

Abstract

This study aims to produce a Digital Career Planning Booklet on Holland's RIASEC Theory as a career guidance media for students of the Indonesian School of Kuala Lumpur that meets acceptability criteria. The study was motivated by the result of a career planning needs analysis, which indicate that 57.8% of students felt confused about career choices after graduating from senior high school, 57.8% had not obtained sufficient information about universities and majors, and 67.2% experienced specific challenges in planning their careers after graduation. The study employed a research and development (R&D) approach using the ADDIE model. The validation results showed an average score of 97% from material expert and 94% from media experts, both categorized as very good. User trials resulted in a score of 100% from guidance and counseling teachers and 92% from students. In addition, there was an increase in the average students' career understanding score from 37.8 to 50 after using the media. The product was declared to meet the acceptability criteria (usefullness, feasybility, appropriateness, and decency) making it suitable for use as a career guidance media for student of the Indonesian School of Kuala Lumpur, Malaysia.

Keywords: Digital Booklet, Holland's RIASEC Theory, Career Planning, Indonesian School of Kuala Lumpur, ADDIE.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis. Dalam periode ini, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan peran serta penyelesaian tugas-tugas perkembangan, seperti membentuk identitas diri, mencapai kemandirian emosional, menjalin hubungan sosial yang lebih matang, dan mempersiapkan

masa depan karier. Oleh karena itu, salah satu tugas penting dalam tahap perkembangan remaja adalah merencanakan karier yang menuntut mereka untuk mulai mengambil keputusan terkait jalur karier yang akan ditempuh (Ayu et al., 2022). Menurut Super (1980), masa remaja merupakan fase eksplorasi di mana seseorang mulai mencoba dan mengenali berbagai pilihan karier sebelum mengambil keputusan penting. Tanpa pendampingan yang tepat, remaja bisa merasa bingung

dalam menentukan arah hidupnya dan melewatkannya kesempatan untuk mengembangkan diri dengan baik.

Merujuk pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (POP BK SMA), salah satu tugas perkembangan peserta didik/konseli SMA adalah mengenali kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni, yang dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) termasuk dalam aspek "Wawasan dan Kesiapan Karier". Adapun komponen tugas dari aspek "Wawasan dan Kesiapan Karier" tersebut adalah mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah sehingga siswa dapat mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Itulah mengapa kemudian layanan bimbingan dan konseling karier penting dan diperlukan bagi siswa menengah atas.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2014), menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai perkembangan secara optimal serta mampu berdiri secara mandiri dalam aspek pribadi, akademik, sosial, maupun karier. Layanan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan dan wajib diterapkan di semua jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Namun, pelaksanaannya sering kali masih terbatas pada aspek administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi minat serta potensi individu siswa secara personal (Fauziah et al., 2021). Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks bagi siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN), karena mereka menghadapi situasi unik seperti adaptasi budaya, pengaruh dua sistem pendidikan yang berbeda, serta keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dengan konteks mereka.

Sebagai jembatan pendidikan dan identitas bangsa, Sekolah Indonesia Luar Negeri diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri. Fungsi dan perannya sejajar dengan sekolah-sekolah di dalam negeri, yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 (Mubarok et al., 2021). Sekolah Indonesia Luar Negeri, yang selanjutnya disebut SILN, merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan di luar wilayah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan belajar warga Indonesia yang bermukim di luar negeri. Sekolah ini umumnya

menerapkan kurikulum nasional Indonesia dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, serta menjalin kerja sama erat dengan perwakilan diplomatik Indonesia seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) atau Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di negara tempat sekolah berada. SILN menyediakan layanan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, bahkan beberapa juga membuka jenjang taman kanak-kanak. Layanan pendidikan SIKL tidak terbatas bagi anak-anak diplomat, staf kedutaan, atau ekspatriat, tetapi juga mencakup anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI), termasuk mereka yang kesulitan mengakses sistem pendidikan lokal. Selain fungsi utamanya sebagai penyelenggara pendidikan, SILN juga memainkan peran penting dalam diplomasi budaya serta menjaga dan memperkuat rasa kebangsaan di kalangan diaspora (Tjatur Prasetyawati, Wawan Erwan Budiana et al., 2014).

Hingga saat ini, terdapat sejumlah Sekolah Indonesia Luar Negeri yang tersebar ide beberapa negara. Mengutip dari laman detik.com, Sekolah Indonesia Luar Negeri di antaranya adalah Sekolah Indonesia Riyadh, Sekolah Indonesia Jeddah, dan Sekolah Indonesia Mekkah yang terdapat di Arab Saudi; Sekolah Indonesia Den Haag, Belanda; Sekolah Indonesia Davao, Filipina; Sekolah Republik Indonesia Tokyo, Jepang; Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, dan Sekolah Indonesia Johor Bahru, di Malaysia; Sekolah Indonesia Singapura, Singapura; dan Sekolah Indonesia Bangkok, Di Thailand. Meskipun begitu, jumlah dan lokasi Sekolah Indonesia Luar Negeri dapat mengalami perubahan sesuai kebutuhan komunitas WNI dan kebijakan pemerintah Republik Indonesia (Aisyah, 2023).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia, didapatkan bahwa 57,8% siswa merasa bingung menentukan karier setelah lulus SMA. Kemudian sebanyak 57,8% siswa pula merasa belum cukup mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi dan jurusan perkuliahan, serta sebanyak 67,2% siswa merasa memiliki tantangan tersendiri dalam merencanakan karier setelah lulus SMA. Setelah digali lebih lanjut, tantangan yang dimaksud meliputi akses informasi yang terbatas, kebingungan menentukan pilihan studi dan pilihan kampus (dalam negeri atau luar negeri), persaingan dan status lokal (karena posisi mereka sebagai siswa SILN), dan masalah biaya atau beasiswa. Data tersebut diperoleh dari angket kebutuhan perencanaan karier yang disebar ke seluruh siswa kelas 10, 11, dan 12 IPS SMA SIKL.

Berkaca dari fenomena tersebut, peran konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang harus menjalankan

tugasnya secara profesional serta memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, minat, bakat, serta kepribadian yang berkaitan dengan pilihan karier masa depan siswa (Baharuddin, 2023). Layanan ini memberikan informasi dan orientasi yang berkaitan dengan dunia kerja, berbagai jenis profesi, jenjang pendidikan lanjutan, serta peluang-peluang karier yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar (Latifatma, 2024). Melalui proses bimbingan, siswa juga diharapkan dapat membuat keputusan karier secara mandiri, tepat, dan sesuai dengan kondisi diri (Rahmi & Asnah, 2023). Tak hanya itu, layanan ini turut memfasilitasi siswa agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja maupun pendidikan lanjut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kesiapan dan kematangan karier yang diperlukan untuk merancang masa depan secara realistik dan terarah (Atma et al., 2024).

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan begitu, proses pengambilan keputusan karier oleh siswa dapat menjadi lebih mudah dan terarah. Lebih dari itu, penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mendukung kelancaran kegiatan, menghindari kejemuhan, serta mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa selama proses layanan berlangsung (Mosleh & Hariastuti, 2024). Salah satu media yang potensial adalah sebuah *booklet*. Media ini dapat disusun secara menarik, terstruktur, dan informatif untuk menyampaikan materi serta panduan eksplorasi karier bagi siswa (Islamadina & Winingsih, 2022). Di beberapa penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan *booklet* dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier mampu meningkatkan pemahaman, efikasi diri, serta kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan karier (Karamoy et al., 2023). Penelitian serupa dilakukan oleh Meidy Adriyani & Wiyono (2019), serta penelitian oleh Rahman dkk. (2023) menunjukkan bahwa informasi terkait perencanaan karier dapat disampaikan melalui media informasi, dan salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *booklet*. Dengan demikian, *booklet* dapat berperan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan informasi mengenai perencanaan karier siswa.

Hingga saat ini, belum di temukan media atau model *booklet* karier yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa SILN. Sebagian besar *booklet* karier yang ada masih berbasis pada kondisi siswa di dalam negeri, sehingga kurang relevan dengan realitas yang dihadapi oleh siswa SILN. Menurut Nurhayati dan Purwoko (2023), pengembangan media karier di era digital perlu mempertimbangkan latar belakang budaya

dan kondisi psikososial siswa. Dalam hal ini, media *booklet* digital dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk menjangkau siswa secara individual. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2021), Rahman, dkk (2023), dan Meidy Adriyani & Wiyono (2019), lebih banyak berfokus pada siswa SMA di Indonesia dengan asumsi homogenitas budaya dan akses terhadap layanan bimbingan karier yang relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) dalam literatur terkait pengembangan media karier untuk siswa dengan latar belakang lintas budaya seperti siswa SILN. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian dan pengembangan (*research and development*) media *booklet* karier yang mampu mengakomodasi kompleksitas konteks siswa SILN, baik dari segi konten, bahasa, maupun struktur penyajian media.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* atau yang biasa dikenal dengan sebutan R&D. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan dari Robert Maribe Branch (2009), yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Model pengembangan ini dipilih karena menyediakan langkah-langkah yang sistematis dalam merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi produk.

a. Analysis

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan sebagai dasar dalam mengembangkan media. Analisis kebutuhan dilakukan dengan studi lapangan dan studi literatur.

b. Design

Tahap selanjutnya yakni merancang media sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, juga dilakukan penyusunan kerangka materi dan penyusunan instrumen penilaian.

c. Development

Pada tahap ini, media dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Setelah draf awal selesai, dilakukan proses validasi oleh ahli materi dan ahli pengembangan media untuk menilai media berdasarkan kriteria akseptabilitas.

d. Implementation

Pada tahap ini, media diimplementasikan melalui uji coba skala terbatas (*preliminary field testing*) dengan melibatkan calon pengguna, yakni siswa dan guru BK. Selain itu, siswa juga mengisi pretest dan posttest sederhana untuk melihat perbandingan pemahaman siswa tentang perencanaan karier sebelum dan sesudah menggunakan media.

e. Evaluation

Tahap evaluasi mencakup proses perbaikan media berdasarkan uji validasi ahli dan uji coba kepada calon pengguna. Data hasil uji validasi ahli dan uji coba calon pengguna kemudian dianalisis, diolah, dan ditarik kesimpulan mengenai tingkat akseptabilitas media.

Desain uji coba dalam penelitian ini terdiri dari uji validasi ahli materi, uji validasi ahli media, dan uji coba terbatas pada calon pengguna. Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ahli materi: Dr. Denok Setiawati, M.Pd., Kons.
- Ahli media: Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd.
- Calon pengguna: Guru BK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berjumlah 1 orang dan siswa kelas 10 IPS Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berjumlah 6 orang yang dipilih dari hasil angket kebutuhan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar penilaian ahli materi, ahli media, dan calon pengguna dengan model skala *likert* yang berisi pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang. Instrumen tersebut mengadopsi dari kisi-kisi angket yang dikembangkan oleh Purwoko, dkk. (2022) dengan dilakukan modifikasi. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kevalidan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas Produk

Percentase	Kriteria Kevalidan
81% - 100%	Sangat baik
66% - 80%	Baik
56% - 65%	Kurang baik
0% - 55%	Tidak baik

Sementara data kualitatif berupa deskripsi yang diperoleh dari kolom komentar dan saran para ahli dan calon pengguna. Data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa *booklet* digital sebagai media bimbingan karier bagi siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang memenuhi kriteria akseptabilitas dari para ahli dan calon pengguna. Model pengembangan yang

digunakan adalah model ADDIE. Tahap *analysis* mencakup studi lapangan dan studi literatur. Tahap *design* meliputi pembuatan rancangan media, penyusunan kerangka materi dan instrumen penelitian. Tahap *development* berupa pengembangan media berdasarkan rancangan, uji validasi ahli materi dan ahli media. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba pada calon pengguna. Dan tahap *evaluation* mencakup proses perbaikan media berdasarkan uji validasi ahli dan uji coba calon pengguna.

Tahap Analysis

1. Studi Lapangan

Pada tahap ini, dilakukan studi lapangan dengan menyebarkan angket kebutuhan perencanaan karier kepada siswa kelas 10, 11, dan 12 IPS Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Berdasarkan hasil angket kebutuhan perencanaan karier didapati sebanyak 57,8% siswa merasa bingung menentukan karier setelah lulus SMA. Persentase yang sama menyatakan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai perguruan tinggi dan pilihan program studi. Kondisi ini mengonfirmasi teori Donald Super (1980) yang menyatakan bahwa individu pada masa tersebut berada di fase eksplorasi karier, sehingga tanpa pendampingan, siswa kerap mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya.

Sementara itu, sebanyak 67,2% siswa merasa memiliki tantangan tersendiri sebagai siswa SILN dalam merencanakan karier setelah lulus SMA. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar pengembangan media *Booklet Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland* yang disusun secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kontekstualitas tersebut diwujudkan melalui penyajian konten khusus seperti informasi jalur masuk perguruan tinggi di tiga cakupan wilayah (Indonesia, Malaysia, dan internasional), skema beasiswa internasional, serta rubrik *Talks With Alumni* yang menghadirkan pengalaman nyata lulusan sebagai bahan refleksi karier siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalim (2018) dalam buku *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, bahwa dalam mengembangkan media perlu memerhatikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan layanan, kesesuaian dengan materi, teori, serta gaya belajar siswa (Nursalim, 2018).

2. Studi Literatur

Tahap analisis selanjutnya yaitu dengan melakukan studi literatur untuk menelaah berbagai referensi serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori Holland dan media bimbingan

karier. Teori Holland dipilih karena dikenal luas sebagai pendekatan yang efektif dalam menjelaskan keterkaitan antara kepribadian individu dan lingkungan kerja melalui enam tipe minat (Lovie et al., 2025). Studi literatur dilakukan dengan meninjau buku, jurnal, dan penelitian yang relevan dengan topik pengembangan media bimbingan karier, khususnya yang berfokus pada konsep minat berdasarkan teori Holland RIASEC serta penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling. Sumber-sumber tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang spesifikasi dan tujuan pengembangan media bimbingan karier berbasis teori Holland yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Tahap Design

1. Pembuatan Rancangan Media

Rancangan media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Media yang dikembangkan merupakan media bimbingan karier yang ditujukan bagi siswa kelas 10, 11, dan 12 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
- b. Media dikembangkan dalam bentuk *booklet* digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat digital, baik daring maupun luring.
- c. Media yang dikembangkan berjudul “*Booklet Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC*”.
- d. Media yang dikembangkan berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan orientasi potrait.
- e. Konten dalam media yang dikembangkan menggunakan Bahasa Indonesia, menyesuaikan kurikulum nasional yang diterapkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.
- f. Media yang dikembangkan mengangkat tema pelajar SMA, masa depan, karier, dan perkuliahan dengan nuansa internasional yang mencerminkan konteks lintas negara.
- g. Struktur isi media yang dikembangkan meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (rasional, tujuan, sasaran, waktu dan manfaat), kerangka operasional, rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, inti materi, dan sumber referensi.

2. Penyusunan Kerangka Materi

Materi yang disajikan dalam media ini mengacu pada langkah-langkah perencanaan karier oleh Greenhaus et al. (2018) yang terdiri dari tujuh langkah. Sementara teori Holland RIASEC digunakan sebagai dasar utama dalam membantu siswa mengidentifikasi minat karier dan kecocokan diri dengan lingkungan pekerjaan. Pemilihan teori

Holland didasarkan pada relevansinya dalam membantu siswa mengenali minat dan potensi diri serta memahami karakteristik lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Jannah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teori Holland efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karier pada jenjang pendidikan menengah karena berfokus pada pemahaman diri sebagai dasar perencanaan karier (Jannah et al., 2025). Media dikemas dalam bentuk *booklet* digital untuk memudahkan akses dan distribusi informasi karier secara fleksibel melalui perangkat digital, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuliyana (2024) bahwa salah satu keunggulan dari media *booklet* digital adalah lebih efisien dan fleksibel dibandingkan versi cetak.

3. Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari lembar penilaian ahli materi, lembar penilaian ahli media, lembar penilaian calon pengguna, dan pretest dan posttest untuk siswa. Penyusunan instrumen didasarkan pada empat kriteria akseptabilitas, yakni kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengadopsi dari kisi-kisi yang dikembangkan oleh Purwoko et al. (2022) dengan dilakukan modifikasi. Instrumen menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik.

Tahap Development

1. Pengembangan Media Berdasarkan Rancangan

Proses pengembangan media dilakukan menggunakan aplikasi Canva Premium. Dari segi tampilan, media dikembangkan dengan *template* dokumen kosong berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan orientasi *potrait*. Warna dasar yang dipilih adalah biru #446CC2 dan putih #FFFFFF. Jenis huruf yang digunakan adalah Lazydog (30 pt) untuk judul, Lazydog (18 – 20 pt) untuk sub judul, dan Poppins (9 pt) untuk isi teks.

Elemen grafis yang digunakan mencakup ilustrasi pelajar, ikon profesi, peta dunia, pesawat, bangunan kampus, serta ikon-ikon edukasi lainnya. Seluruh elemen tersebut dipilih untuk memperkuat tema perencanaan karier dan nuansa internasional yang relevan dengan konteks Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Selain itu, seluruh komponen visual disusun secara konsisten untuk memastikan keterbacaan, kerapian tata letak, serta kesesuaian media dengan tujuan.

2. Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi ahli materi dilakukan pada 26 November 2025 oleh Dr. Denok Setiawati, M. Pd., Kons., selaku validator. Data hasil validasi ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kuantitatif Uji Ahli Materi

Aspek	Persentase	Kriteria Kevalidan
Kegunaan	95%	Sangat baik
Kelayakan	100%	Sangat baik
Ketepatan	91,6%	Sangat baik
Kepatutan	100%	Sangat baik
Rata-rata	97%	Sangat baik

Skor sempurna (100%) pada aspek kelayakan dan kepatutan mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan dinilai realistik dan memungkinkan untuk diimplementasikan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, serta telah sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan etika yang berlaku (Afidah & Winingsih, 2016).

Tabel 3. Data Kualitatif Uji Ahli Materi

No.	Saran dan Komentar
1.	Judul media bisa disesuaikan dengan judul skripsi
2.	Bahasa disesuaikan dengan kondisi sekolah
3.	Lengkapi dengan kata pengantar, pendahuluan berisi rasional (mengapa media dikembangkan) sasaran, tujuan, waktu)
4.	Tambahkan nomor halaman
5.	Chapter “My Dream Space” sebaiknya diarahkan ke teori Holland (refleksi)

Masukan dari ahli materi untuk menambahkan aktivitas refleksi diri pada bagian “My Dream Space” yang dikaitkan dengan teori Holland telah memperkuat fungsi media, sehingga booklet digital yang dikembangkan tidak hanya sebagai penyedia informasi tapi juga sebagai alat *self-assessment*. Sementara masukan lain seperti penyesuaian judul media, penggunaan bahasa, serta kelengkapan unsur pendukung berupa kata pengantar, pendahuluan, dan penomoran halaman, bertujuan untuk menyempurnakan tampilan dan struktur media.

3. Uji Validasi Ahli Media

Uji validasi ahli media dilakukan pada 25 November 2025 oleh Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd., selaku validator. Data hasil validasi ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Kuantitatif Uji Ahli Media

Aspek	Persentase	Kriteria Kevalidan
Kegunaan	92,8%	Sangat baik
Kelayakan	95%	Sangat baik
Ketepatan	100%	Sangat baik
Kepatutan	87,5%	Sangat baik

Rata-rata	94%	Sangat baik
------------------	------------	--------------------

Skor sempurna (100%) pada aspek kemenarikan menunjukkan bahwa desain visual, komposisi warna, pemilihan ilustrasi dan elemen grafis, serta jenis *font* berhasil menciptakan tampilan yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistina (2016) bahwa media *booklet* digital yang dilengkapi dengan desain visual yang menarik dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik.

Tabel 5. Data Kualitatif Uji Ahli Media

No.	Saran dan Komentar
1.	Judul media bisa disesuaikan dengan judul skripsi
2.	Bahasa disesuaikan dengan kondisi sekolah
3.	Lengkapi dengan kata pengantar, pendahuluan berisi rasional (mengapa media dikembangkan) sasaran, tujuan, waktu)
4.	Tambahkan nomor halaman
5.	Chapter “My Dream Space” sebaiknya diarahkan ke teori Holland (refleksi)

Masukan dari ahli media di atas bertujuan untuk memberikan panduan penggunaan media secara lebih jelas dan sistematis, sehingga media lebih aplikatif dan mudah diimplementasikan oleh Guru BK.

Tahap Implementation

1. Uji Coba Calon Pengguna (Guru BK)

Uji coba pada guru BK dilakukan pada 25 Desember 2025 oleh Ibu Nina Andini M.Pd., selaku koordinator BK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Data hasil uji coba pada guru BK adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Kuantitatif Uji Coba Guru BK

Aspek	Persentase	Kriteria Kevalidan
Kegunaan	100%	Sangat baik
Kelayakan	100%	Sangat baik
Ketepatan	100%	Sangat baik
Kepatutan	100%	Sangat baik
Rata-rata	100%	Sangat baik

Hasil di atas menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hasil tersebut juga didukung oleh proses validasi dan revisi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya berdasarkan masukan para ahli.

Tabel 7. Data Kualitatif Uji Coba Guru BK

No.	Saran dan Komentar
1.	Tambahkan contoh kontekstual
2.	Penegasan poin penting pada setiap bagian

Masukan dari Guru BK di atas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui contoh kontekstual serta membantu mereka agar lebih mudah menangkap inti materi.

2. Uji Coba Calon Pengguna (Siswa)

Uji coba pada siswa dilakukan pada 6 – 10 Januari 2026 dengan melibatkan sebanyak 6 siswa kelas 10 IPS Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Data hasil uji coba pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Kuantitatif Uji Coba Siswa

Aspek	Persentase	Kriteria Kevalidan
Kegunaan	87%	Sangat baik
Kelayakan	95%	Sangat baik
Ketepatan	90%	Sangat baik
Kepatutan	96%	Sangat baik
Rata-rata	92%	Sangat baik

Sementara masukan dan saran dari siswa adalah sebagai berikut:

Subjek	Saran dan Komentar
Siswa 1	<i>Booklet</i> digital sangat mempermudah kita untuk masa depan karier.
Siswa 2	<i>Booklet</i> ini isinya jelas, jadi gampang dipahami. Namun, di bagian tes RIASEC masih sederhana dan belum banyak memberi kesempatan refleksi diri, mungkin bisa ditambah aktivitas interaktif seperti kolom refleksi diri, checklist, dan latihan sederhana.
Siswa 3	<i>Booklet</i> digitalnya sudah sangat bagus, saya suka sama visual warnanya dan informasinya juga sangat bagus untuk kuliah nanti, apalagi bagian beasiswa.
Siswa 4	Menurut saya sudah bagus, tapi sepertinya ini lebih cenderung fokus ke bagian masuk kuliah dan pemilihan jurusan, bukan ke karier setelah kuliah.
Siswa 5	“Melalui buku ini saya mendapatkan motivasi baru untuk merancang masa depan. Jujur saya tidak tahu mau mengkritik apa, karena buku ini sangat bagus menurut saya”.
Siswa 6	“Menurut saya semua sudah bagus, namun masih ada kekurangan seperti kesalahan penulisan (<i>typo</i>) di beberapa halaman, lalu bab pendahuluan terlalu banyak, dan ukuran <i>file</i> -nya terlalu besar untuk beberapa <i>handphone</i> ”.

Tahap Evaluation

Secara keseluruhan, rangkaian proses validasi dan uji coba yang telah dilakukan memberikan jawaban empiris terhadap rumusan masalah penelitian dan pengembangan

ini, yaitu mengenai apakah pengembangan *booklet* digital dapat memenuhi kriteria akseptabilitas dari para ahli dan calon pengguna. Berdasarkan hasil yang diperoleh, *booklet* digital yang dikembangkan telah memenuhi empat aspek akseptabilitas, meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Hal ini menunjukkan bahwa *Booklet* Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland telah memenuhi syarat akseptabilitas baik dari para ahli maupun calon pengguna.

Penelitian dan pengembangan ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan metodologis, meliputi: 1) Tahap *implementation* hanya dilakukan dalam skala terbatas (*preliminary field testing*), sehingga belum mencakup uji lapangan utama (*main field testing*). Selain itu, efektivitas produk dalam mengubah tingkat pemahaman atau keterampilan perencanaan karier belum diuji melalui desain eksperimen atau kuasi-eksperimen yang ketat. Pengukuran dampak jangka panjang juga belum dilakukan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan ini masih terbatas pada penilaian akseptabilitas dan belum mengkaji efektivitas media dalam menghasilkan perubahan perilaku atau kompetensi siswa. 2) Pengembangan media dengan pendekatan R&D model ADDIE ini bersifat kontekstual, sehingga hasil penelitian lebih terikat pada karakteristik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Penerapan media secara langsung pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna di sekolah tersebut. 3) Isi *booklet* digital yang memuat informasi karier seperti jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa, dan referensi perguruan tinggi bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, *booklet* digital ini memerlukan pembaruan konten secara berkala agar tetap relevan dan akurat apabila digunakan dalam jangka panjang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Booklet* Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Hasil uji validasi ahli dan uji coba calon pengguna menunjukkan bahwa *Booklet* Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC telah memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi aspek kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan kepatutan. Dengan demikian, *Booklet* Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC layak digunakan sebagai

media bimbingan karier bagi siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru BK

Guru BK di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur disarankan untuk memanfaatkan *Booklet* Digital Perencanaan Karier Berbasis Teori Holland RIASEC ini sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling karier, baik dalam layanan klasikal maupun layanan individual.

b. Bagi pihak sekolah

Pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur disarankan untuk melakukan pembaruan konten *booklet* digital secara berkala, khususnya pada informasi yang bersifat dinamis seperti jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa, dan informasi perguruan tinggi atau kebijakan pendidikan, agar media tetap relevan dan akurat sesuai dengan perkembangan informasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada skala yang lebih luas atau pada konteks sekolah yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak serta menguji efektivitas media melalui desain eksperimen atau kuasi-eksperimen yang lebih ketat, sehingga dampak penggunaan media terhadap perencanaan karier siswa dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, K., & Winingsih, E. (2016). *Pengembangan Software Alarm On Duty Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas*.
- Aisyah, N. (2023). *Deretan Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Ada di Jepang sampai Arab Saudi*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6610147/deretan-sekolah-indonesia-di-luar-negeri-ada-di-jepang-sampai-arab-saudi>
- Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Dengan Model CIPP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2). <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Baharuddin, A. A. (2023). Bimbingan Karier Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Bone. *Jurnal La Tenriruwa*, 2, 1–18.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Fauziah, F. N., Fernanda, R., & Lestari, D. R. (2021). Pengembangan Kartu Tentang Pekerjaan (KTP) Sebagai Media Bimbingan Karier Anak Usia 7-10 Tahun. *COUNSENESEA Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.426>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2018). Career Management for Life. In *Career Management for Life*. <https://doi.org/10.4324/9781315205991>
- Islamadina, A. T., & Winingsih, E. (2022). Pengembangan Booklet Career Plan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(6). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/48486>
- Jannah, I. D., Yani, E., Aulia, S. T., Azzahro, N., Subhan, M., & Shui, N. H. (2025). Tinjauan Teori Holland dan Penerapannya dalam Konseling Karir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1449–1455.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karier Tentang Perencanaan Karier Untuk Siswa Kelas X SMA Argopuro. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17146>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1, 172.
- Latifatma, N. (2024). *Penerapan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah*. 1(2), 44–53.
- Lovie, A., Sulistyo, P., Mufidah, E. F., Dewi, A. R., Mamun, E., Muslimah, I., & Mubarok, M. K. (2025). Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier. *Prosiding Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 901–909.
- Meidy Adriyani, N., & Wiyono, B. D. (2019). Pengembangan Media Booklet Perencanaan Karier untuk Siswa SMAN 1 Sumberrejo. *Jurnal BK UNESA*. https://core.ac.uk/outputs/230615231/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Mosleh, I., & Hariastuti, R. T. (2024). Pengembangan Media Buku Saku Digital Perencanaan Karier Siswa SMA Berbasis Teori Holland. *Jurnal BK UNESA*,

- 14(3), 72–78.
- Mubarok, H., Fatma, V. R., Aisyah, N., Wulandari, A., Hidayah, N., & Najah, F. N. (2021). Aktualisasi Proses Pendidikan Nasional pada SILN dalam Asimilasi SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *Manazhim*, 3(1), 52–69.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1066>
- Nurhayati, N., & Purwoko, B. (2023). Model Pengembangan Media dalam Bimbingan Karier pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Society 5.0 (Ulasan Penelitian di Indonesia pada Tahun 2019 – 2022). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(2), 71–84.
<https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i2.7544>
- Nursalim, M. (2018). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014)
- Purwoko, B., Sartinah, E. P., & Nurismawan, A. S. (2022). Pengembangan Buku Manajemen dan Supervisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 48–63.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.11197>
- Rahman, M. F., Harum, A., & Sinring, A. (2023). Pengembangan Media Booklet Karier Model Orientasi RIASEC Sebagai Layanan Informasi Karier Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 61–71.
<https://doi.org/10.30653/001.202371.251>
- Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis Urgensi Pengembangan Modul Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 12486–12501.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2233>
- Sulistina, B. A. (2016). Pengembangan media Booklet Digital sebagai media pembelajaran pada materi Keanekaragaman Hayati pada Tumbuhan Kelas VII MTS/SMP. *Pendidikan*, 1(4), 1–155.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Tjatur Prasetyawati, Wawan Erwan Budiana, I. N., Sampono, I. B., Setyo Wardoyo, S.Pd., M. P., Masduki, S.Pd., M. P., Drs. Sutrisno, M. P., Dadang Hermawan, M.Ed., Rahmadi Dilliawan, S. P., Drs. H. Banjir Sihite, M. P., Rosyidin, I. S., Sugiarto, P. D., Gunaryadi, B. W. R. dan, Drs. M. Ramli, M. P., Drs. Agus Triyanto, M. M. P., Supardo, & Drs. Sirdjanul Ghufron, M. E. S. (2014). *Profil Singkat Sekolah Indonesia di Luar Negeri*. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliyana, R. (2024). Pengembangan E-Booklet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 Sd/Mi. *UIN Raden Intan Lampung*, 6(1), 5–10.